



ANALISIS KRITIS TERHADAP PENDEKATAN KEBERLANJUTAN CSR PT PERTAMINA: IMPLIKASI PADA KOMUNITAS LOKAL DAN LINGKUNGAN

Oleh:

Adi Purnomo¹

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: adipurr07@gmail.com

Abstract. Sustainability is a strategic issue in the energy industry, especially for PT Pertamina as Indonesia's national energy company. This research critically analyzes PT Pertamina's Corporate Social Responsibility (CSR) approach in supporting sustainability with a focus on its impact on local communities and the environment. Using a qualitative approach with a case study method, this research evaluates the implementation of corporate sustainability strategies based on official reports and related literature. The analysis results show that PT Pertamina has demonstrated commitment to ESG (Environmental, Social, Governance) principles through innovative programs, such as reducing carbon emissions, developing renewable energy, and empowering local communities. However, there are challenges in the form of budget limitations, large investment requirements, and gaps between the strategic vision and implementation in the field. This research emphasizes the importance of increasing transparency, active involvement of local communities, and collaboration with strategic partners to ensure the sustainability of CSR programs that are more inclusive and have real impact. With these efforts, PT Pertamina is expected to strengthen its contribution to the global energy transition and sustainable development goals.

ANALISIS KRITIS TERHADAP PENDEKATAN KEBERLANJUTAN CSR PT PERTAMINA: IMPLIKASI PADA KOMUNITAS LOKAL DAN LINGKUNGAN

Keywords: : *Sustainability, Corporate Social Responsibility, PT Pertamina, Renewable Energy, Local Community*

Abstrak. Keberlanjutan merupakan isu strategis dalam industri energi, khususnya bagi PT Pertamina sebagai perusahaan energi nasional Indonesia. Penelitian ini menganalisis secara kritis pendekatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina dalam mendukung keberlanjutan dengan fokus pada dampaknya terhadap komunitas lokal dan lingkungan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengevaluasi implementasi strategi keberlanjutan perusahaan berdasarkan laporan resmi dan literatur terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Pertamina telah menunjukkan komitmen terhadap prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) melalui program-program inovatif, seperti pengurangan emisi karbon, pengembangan energi terbarukan, dan pemberdayaan komunitas lokal. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam bentuk keterbatasan anggaran, kebutuhan investasi besar, serta kesenjangan antara visi strategis dan implementasi di lapangan. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan transparansi, pelibatan aktif komunitas lokal, dan kolaborasi dengan mitra strategis untuk memastikan keberlanjutan program CSR yang lebih inklusif dan berdampak nyata. Dengan upaya tersebut, PT Pertamina diharapkan dapat memperkuat kontribusinya terhadap transisi energi global dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Corporate Social Responsibility, PT Pertamina, Energi Terbarukan, Komunitas Lokal.

LATAR BELAKANG

Keberlanjutan telah menjadi isu strategis dalam industri energi, termasuk bagi PT Pertamina, perusahaan energi nasional Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, tekanan global untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengadopsi energi terbarukan semakin meningkat. PT Pertamina, melalui berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR), berkomitmen untuk tidak hanya memastikan kinerja bisnis yang berkelanjutan tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas lokal dan lingkungan. Namun, dalam pelaksanaannya, muncul pertanyaan mengenai efektivitas

strategi keberlanjutan ini dalam mencapai tujuan yang lebih luas, khususnya dalam kaitannya dengan komunitas lokal yang terdampak oleh operasional perusahaan (Abisono, 2024).

Operasi PT Pertamina melibatkan berbagai aktivitas hulu dan hilir yang dapat menimbulkan dampak signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap komunitas lokal dan lingkungan sekitar. Dalam laporan keberlanjutan tahun 2022 dan 2023, Pertamina menyatakan keberhasilannya dalam berbagai inisiatif keberlanjutan, seperti pengurangan intensitas emisi dan pengelolaan limbah. Namun, kritik muncul terkait sejauh mana inisiatif ini melibatkan komunitas lokal secara bermakna, mengingat beberapa proyek masih menghadapi tantangan seperti keberlanjutan pendanaan dan keterbatasan teknologi (Capah et al., 2023).

Sebagai entitas yang berkomitmen pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), PT Pertamina memiliki kebijakan CSR yang mencakup pengembangan energi hijau dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kendati demikian, laporan tahunan menunjukkan adanya kesenjangan antara visi strategis perusahaan dan hasil aktual di lapangan. Misalnya, keterbatasan dalam pengelolaan dampak negatif operasi pada masyarakat adat dan lingkungan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih integratif dan berbasis kolaborasi (Joga, 2017).

PT Pertamina telah memprioritaskan transisi energi melalui pengembangan energi terbarukan seperti biomassa, bioetanol, dan kapasitas panas bumi. Namun, implementasi ini menghadapi kendala seperti investasi yang tinggi, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya dukungan teknologi lokal. Di sisi lain, keberhasilan dalam inisiatif ini dapat menciptakan peluang besar bagi Indonesia untuk mencapai target energi terbarukan nasional, sekaligus memperkuat peran Pertamina dalam industri energi global (Setiawibawa, 2024).

Menghadapi tantangan keberlanjutan global dan nasional, PT Pertamina perlu mengevaluasi pendekatan CSR-nya secara kritis. Ini termasuk menilai keberhasilan program dalam memberikan dampak nyata pada masyarakat lokal dan lingkungan, serta memastikan bahwa strategi keberlanjutan tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar mendukung transformasi energi yang inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis pendekatan keberlanjutan CSR PT Pertamina serta implikasinya terhadap komunitas lokal dan lingkungan (Saputra, n.d.).

ANALISIS KRITIS TERHADAP PENDEKATAN KEBERLANJUTAN CSR PT PERTAMINA: IMPLIKASI PADA KOMUNITAS LOKAL DAN LINGKUNGAN

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility - CSR*).

CSR adalah konsep manajerial yang menekankan pada integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasi bisnis perusahaan. Carroll (1991) mengajukan kerangka piramida CSR yang mencakup empat tingkatan tanggung jawab: ekonomi, hukum, etis, dan filantropi. Dalam konteks PT Pertamina, implementasi CSR tidak hanya berfokus pada penciptaan nilai ekonomi tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Teori ini relevan karena membantu mengevaluasi apakah program CSR Pertamina telah mencakup aspek keberlanjutan secara holistik (Rusdiyana, 2010).

2. Teori *Triple Bottom Line* (TBL).

Konsep Triple Bottom Line yang dikemukakan oleh Elkington (1997) menyoroti tiga pilar keberlanjutan: profit (ekonomi), people (sosial), dan planet (lingkungan). Pendekatan ini relevan dalam analisis keberlanjutan PT Pertamina karena mengukur keberhasilan tidak hanya dari kinerja finansial tetapi juga dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Misalnya, keberhasilan proyek energi terbarukan seperti biomassa dan bioetanol dapat dinilai dari kontribusinya terhadap pengurangan emisi karbon, pengelolaan sumber daya lokal, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar (Sartika, 2024).

3. Teori Kepentingan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*).

Freeman (1984) menegaskan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh sejauh mana mereka memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal dan pemerintah. Dalam kasus PT Pertamina, pendekatan ini penting untuk mengevaluasi apakah program keberlanjutan perusahaan melibatkan komunitas lokal secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi proyek. Selain itu, teori ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi konflik yang mungkin terjadi akibat operasi

perusahaan, seperti dampak terhadap masyarakat adat atau pengelolaan lahan (Ulum, 2017).

4. Teori Keberlanjutan (*Sustainability Theory*).

Teori keberlanjutan berakar pada konsep pembangunan berkelanjutan yang diusulkan oleh Brundtland Report (1987), yaitu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini menggarisbawahi pentingnya integrasi kebijakan keberlanjutan dalam setiap lini bisnis, termasuk CSR. Dalam konteks Pertamina, teori ini mendukung analisis tentang bagaimana inisiatif perusahaan, seperti pengurangan intensitas emisi dan konservasi keanekaragaman hayati, dapat mendukung transisi energi yang berkelanjutan (Dalimoenthe, 2023).

5. Model Pengelolaan Dampak Lingkungan (*Environmental Impact Management*).

Model ini mengacu pada pendekatan strategis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi dampak negatif kegiatan operasional terhadap lingkungan. PT Pertamina telah menerapkan inisiatif seperti konservasi sumber daya air dan pengelolaan limbah sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan. Namun, keberhasilan model ini juga bergantung pada konsistensi implementasi dan pengawasan. Pendekatan ini berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memitigasi dampak lingkungan sembari mendukung pembangunan berkelanjutan (Jofanka & Bayangkara, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pendekatan keberlanjutan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina serta implikasinya terhadap komunitas lokal dan lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi keberlanjutan CSR diterapkan, serta dampaknya terhadap aspek sosial dan lingkungan (Cahyani, 2023).

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif-analitis yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis fenomena implementasi keberlanjutan CSR PT Pertamina berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen resmi perusahaan

ANALISIS KRITIS TERHADAP PENDEKATAN KEBERLANJUTAN CSR PT PERTAMINA: IMPLIKASI PADA KOMUNITAS LOKAL DAN LINGKUNGAN

dan sumber sekunder lainnya. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konteks spesifik, yaitu program CSR PT Pertamina dalam mendukung transisi energi dan keberlanjutan (Firman, 2023).

2) Sumber Data

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui:

- a) Laporan Keberlanjutan PT Pertamina, dokumen resmi seperti Laporan Keberlanjutan 2021, 2022, dan 2023 yang diterbitkan PT Pertamina
- b) Artikel Jurnal dan Laporan Pemerintah, kajian akademik dan dokumen regulasi terkait implementasi CSR dan keberlanjutan.
- c) Buku dan Referensi Teoretis, literatur yang relevan dengan teori CSR, keberlanjutan, dan analisis dampak sosial dan lingkungan (Alfiany & Triyanto, 2023).

3) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yaitu membaca, menginterpretasi, dan mengkategorikan informasi yang relevan dari dokumen yang telah disebutkan di atas. Proses ini mencakup:

- a) Mengidentifikasi bagian-bagian penting yang membahas program CSR, dampak lingkungan, dan keterlibatan komunitas.
- b) Membandingkan data dari dokumen yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang holistik.
- c) Mencatat data yang mendukung analisis berdasarkan kategori yang telah ditentukan (Sutabri, 2012).

4) Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Reduksi Data, menyeleksi dan merangkum informasi dari dokumen berdasarkan kategori utama, seperti dampak sosial, lingkungan, dan strategi keberlanjutan.
- b) Penyajian Data, menyusun data dalam bentuk tabel atau matriks tematik untuk mempermudah analisis.

- c) Penarikan Kesimpulan, membuat kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam dokumen (Rozali, 2022).
- 5) Validitas dan Reliabilitas
- Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi sumber dokumen. Berbagai laporan keberlanjutan dari tahun berbeda dibandingkan untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan konteks regulasi nasional dan global terkait CSR (Gede et al., 2024).
- 6) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berbasis dokumen dan dilakukan di lokasi penelitian virtual (desk study). Penelitian berlangsung selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2024 (Wadda et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Keberlanjutan PT Pertamina

Selama periode 2021–2023, PT Pertamina (Persero) menunjukkan komitmen yang kuat terhadap implementasi keberlanjutan dengan menyesuaikan operasional bisnisnya terhadap prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) (Anggoro et al., 2023). Strategi keberlanjutan mereka terintegrasi dalam pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan transisi energi baru terbarukan, sebagaimana diatur dalam POJK No. 51 Tahun 2017 PT Pertamina memfokuskan programnya pada pengurangan emisi karbon, konservasi keanekaragaman hayati, serta peningkatan energi hijau, termasuk pengembangan bioenergi dan panas bumi.

2. Kinerja Keberlanjutan

- a) Ekonomi: Selama periode tersebut, PT Pertamina berhasil meningkatkan kontribusi ekonominya, termasuk pendapatan bersih yang signifikan meski menghadapi tantangan pandemi dan fluktuasi harga energi global. Pada 2021, pendapatan dari sektor energi terbarukan mulai memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas perusahaan (Hidayat, 2024).

ANALISIS KRITIS TERHADAP PENDEKATAN KEBERLANJUTAN CSR PT PERTAMINA: IMPLIKASI PADA KOMUNITAS LOKAL DAN LINGKUNGAN

- b Lingkungan: Upaya pengurangan emisi gas rumah kaca menjadi salah satu fokus utama. Pada 2023, PT Pertamina melaporkan pengurangan emisi sebesar 7,9 juta ton CO₂e dibandingkan baseline 2010 melalui inisiatif transisi energi Proyek Desa Energi Berdikari yang melibatkan penggunaan biofuel dan energi terbarukan menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat (Yuliana et al., n.d.).
- c Sosial: Dalam aspek sosial, PT Pertamina berkontribusi melalui program pemberdayaan komunitas lokal. Contohnya adalah proyek mangrove seluas 100 hektar yang mendukung konservasi lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar (AMILAH, 2024).

3. Tantangan dan Respons

Tantangan utama selama 2021–2023 adalah pandemi COVID-19 dan kebutuhan akan investasi besar untuk transisi energi. Keterbatasan anggaran memengaruhi pelaksanaan beberapa proyek energi terbarukan, namun Pertamina tetap berusaha melanjutkan program strategisnya melalui efisiensi dan kolaborasi dengan mitra internasional (Pemerintah, 2019).

4. Implikasi pada Komunitas Lokal dan Lingkungan

Keberlanjutan program CSR PT Pertamina memiliki dampak signifikan pada komunitas lokal, terutama melalui pengembangan infrastruktur energi yang ramah lingkungan. Program ini berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses energi terjangkau dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Analisis ini menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan PT Pertamina selama 2021–2023 telah memberikan dampak positif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan (Tsabita et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis keberlanjutan PT Pertamina selama periode 2021–2023, perusahaan telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) melalui berbagai program dan inisiatif strategis.

Dalam aspek lingkungan, PT Pertamina berhasil mengurangi emisi karbon secara signifikan, mempromosikan energi terbarukan, dan melakukan konservasi keanekaragaman hayati. Dalam aspek sosial, kontribusi perusahaan melalui pemberdayaan komunitas lokal, seperti program Desa Energi Berdikari dan rehabilitasi mangrove, menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Meski menghadapi tantangan seperti pandemi COVID-19 dan keterbatasan anggaran, perusahaan tetap konsisten dalam melaksanakan strategi keberlanjutannya.

Namun, meskipun keberhasilan tersebut telah tercapai, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kebutuhan akan investasi yang lebih besar dan peningkatan transparansi laporan keberlanjutan. Dengan memperkuat kolaborasi dengan mitra strategis, memperluas cakupan energi terbarukan, dan melibatkan komunitas lokal dalam perencanaan program, PT Pertamina dapat meningkatkan dampak positifnya secara lebih luas. Upaya ini akan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan sekaligus memastikan perusahaan tetap relevan di tengah perubahan lanskap energi global (Zulfikar & Sisdianto, 2025).

Saran

1. Penguatan Kolaborasi dan Pendanaan

PT Pertamina disarankan untuk memperkuat kolaborasi dengan mitra strategis, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, guna meningkatkan akses terhadap pendanaan untuk proyek-proyek energi terbarukan. Menggandeng lembaga keuangan internasional dan organisasi non-pemerintah yang berfokus pada keberlanjutan dapat membantu mengatasi keterbatasan anggaran, sekaligus mempercepat implementasi proyek energi hijau.

2. Peningkatan Transparansi dan Monitoring

Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan dengan memperluas cakupan data dan informasi yang disajikan, termasuk evaluasi mendalam atas dampak sosial dan lingkungan dari setiap program. Sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terintegrasi juga dapat membantu memastikan bahwa setiap program CSR berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

ANALISIS KRITIS TERHADAP PENDEKATAN KEBERLANJUTAN CSR PT PERTAMINA: IMPLIKASI PADA KOMUNITAS LOKAL DAN LINGKUNGAN

3. Pemberdayaan Komunitas Lokal

Melibatkan komunitas lokal secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR dapat meningkatkan keberhasilan program tersebut. Pelatihan dan edukasi bagi masyarakat mengenai manfaat energi terbarukan, konservasi lingkungan, dan pengelolaan sumber daya lokal dapat membantu menciptakan keberlanjutan yang lebih inklusif.

4. Diversifikasi Energi Terbarukan

Pertamina dapat mengembangkan diversifikasi sumber energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan biomassa, untuk melengkapi kapasitas panas bumi dan bioenergi yang telah ada. Langkah ini akan mempercepat pencapaian target bauran energi nasional serta memperkuat peran Pertamina sebagai pemimpin transisi energi di Indonesia.

5. Penguatan Kapasitas Internal

Perusahaan perlu meningkatkan kapasitas internal melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada keberlanjutan. Hal ini akan memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip ESG dan mampu berkontribusi secara efektif dalam setiap program yang dilaksanakan (Ardiningtyas & Satria, 2020).

DAFTAR REFERENSI

- Abisono, F. G. (2024). Di Bawah Bayang-Bayang Perubahan Iklim: Transformasi Negara Pembangunan dan Agenda Transisi Energi di Indonesia. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 15(1), 95–118.
- Alfiany, T., & Triyanto, D. N. (2023). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 14–30.
- AMILAH, A. (2024). *KONTRIBUSI KELOMPOK TANI HUTAN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI DESA KARYA MAKMUR KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*. UIN Raden Intan Lampung.
- Anggoro, A., Rohmah, I. Y. A., Irawan, N. C., Utomo, P., Putra, R. B., Tubarad, Y. P.,

- Zulianto, M., Susanto, D., Metris, D., & Musthopa, A. (2023). *Ekonomi Indonesia pasca pandemi: Peluang dan tantangan*. Pustaka Peradaban.
- Ardiningtyas, B., & Satria, G. A. P. (2020). Bab 8 Peran Strategis Perusahaan Universitas Dalam Hilirisasi Inovasi Untuk Mendukung Kemandirian Alat Kesehatan. *Pengalaman Melembagakan Inovasi*, 141.
- Cahyani, L. (2023). *KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN BAYAM KRISPI PADA PROGRAM BINAAN CSR PT PERTAMINA PATRA NIAGA REGIONAL SUMBAGSEL*. UNIVERSITAS BINA DARMA.
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi SDG's-12 melalui Pengembangan Komunitas dalam Program CSR. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 150–161.
- Dalimoenthe, I. (2023). *Pengantar Ilmu Pembangunan*. Bumi Aksara.
- Firman, A. (2023). *IMPLEMENTASI PASAL 74 UNDANG-UNDANG NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Tanggung Jawab Sosial dan Kemaslahatan Lingkungan Hidup di PT Great Giant Food Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Gede, I. K., Hosea, E., Ratnaningsih, R., Hendriana, T. I., Hulu, D., Judijanto, L., Saktisyahputra, S., Rinaldi, M., Munizu, M., & Kusumastuti, S. Y. (2024). *Metodologi Penelitian Manajemen Bisnis: Teori dan Panduan Lengkap untuk Karya Ilmiah Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, A. N. (2024). *Tantangan Kelas Menengah Menuju Indonesia Emas 2045: Perspektif Kebijakan Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jofanka, A. D., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Strategi Pengelolaan Lingkungan Dalam Penerapan Ekonomi Hijau Pada Pt Pertamina Patra Niaga Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 4(03), 80–89.
- Joga, N. (2017). *Mewariskan Kota Layak Huni*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pemerintah, P. (2019). Republik indonesia. *Pengelolaan Keuangan Daerah, Dengan Rahmat, Tuhan Yang, Maha Esa, and Others*, 'Lembaran Negara, 42.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.

ANALISIS KRITIS TERHADAP PENDEKATAN KEBERLANJUTAN CSR PT PERTAMINA: IMPLIKASI PADA KOMUNITAS LOKAL DAN LINGKUNGAN

- Rusdiyana, E. (2010). *Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) di PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (PT. Smart Tbk.)*.
- Saputra, D. (n.d.). *Evaluasi Program CSR PT Pertamina EP Limau Field Pada Program NIAT MILA Desa Air Enau, Sumatera Selatan*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Sartika, G. (2024). Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Keberlanjutan Organisasi melalui Penerapan Triple Bottom Line. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 177–188.
- Setiawibawa, R. (2024). *BIOFUEL: POTENSI DAN ISU SOSIAL SERTA KEBIJAKANNYA*. Wineka Media.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis sistem informasi*. Penerbit Andi.
- Tsabita, A. S., Apriyadi, A., & Syarieff, A. N. L. (2023). Kontribusi Kebun Melanik Farm dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGS). *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2).
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan& Kinerja Organisasi*. UMMPress.
- Wadda, F., Ayuningtyas, N., & Arum, A. P. (2024). Pengembangan Sistem Pemesanan Online Makeup Artist (MUA) Berbasis Website. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 2(03), 403–417.
- Yuliana, H., Sakuntaladewi, N., & Dharmawan, I. W. S. (n.d.). *SAFEGUARDS SOSIAL DAN LINGKUNGAN TAMBAK RAMAH LINGKUNGAN UNTUK PENURUNAN EMISI DI DELTA MAHKAM KUTAI KARTANEGARA*.
- Zulfikar, A., & Sisdianto, E. (2025). STRATEGI CSR BERKELANJUTAN: MEMBANGUN HARMONI ANTARA PROFIT, PEOPLE, DAN PLANET: STRATEGI CSR BERKELANJUTAN: MEMBANGUN HARMONI ANTARA PROFIT, PEOPLE, DAN PLANET. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(1), 22–31.